

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus

Pendidikan Islam Ma'ahid secara resmi berdiri pada tahun 1937. Pendirinya adalah seorang pemuda cerdas, idealis dan sederhana lulusan Universitas al-Azhar Kairo Mesir yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam di negerinya. Beliau adalah KH. Abdul Muchit.

Setelah menyelesaikan studinya dari al-Azhar Kairo Mesir pada tahun 1928, KH. Abdul Muchit pulang ke Tanah Air Indonesia di kampung halamannya di Kudus. Di sinilah beliau mulai mengukir sejarahnya berdakwah di dunia pendidikan.

Keinginan untuk ikut mendidik umat tersebut beliau salurkan dengan mendirikan Madrasah Taswiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Dalam sejarah berdiri Madrasah TBS disebutkan bahwa dalam mendirikan madrasah TBS tersebut beliau dibantu oleh Kyai Chadzik. Selama empat tahun KH Abdul Muchit mengajar dan memimpin di sana. Alumni YBS yang sempat beliau bina yang kemudian menjadi tokoh besar NU di Kudus adalah KH. Turaichan, seorang pakar Ilmu Falak di kabupaten Kudus.

Setelah keluar dari Madrasah TBS, KH. Abdul Muchit mengadakan pengajian Agama Islam di rumah sendiri. beliau merintis system pendidikan yang beliau cita-citakan dengan memberi pelajaran *lughat al-Qur'an* dengan system sorogan, kerana menurut beliau system sorogan lebih efektif dalam mendalami al-Qur'an.

Tenyata hanya dalam tempo dua tahun jumlah santri beliau mencapai ratusan santri. Oleh karena itu, secara resmi pada tanggal 15 Syawal tahun 1356 H atau bertepatan tanggal 19 Desember 1937 beliau mendirikan sebuah madrasah dengan nama 'Ma'ahid ad-Diniyyah al-

Islamiyyah al-Jawiyah” disingkat “Ma’ahid” di rumah beliau, Jalan Sumurtulak Krapyak Kudus Jawa Tengah Indonesia.

Nama Ma’ahid digunakan untuk pengajian KH. Abdul Muchit karena sesuai dengan pesan para ustadz beliau di Mesir dan para kawan beliau apabila beliau pulang ke Tanah Air Indonesia supaya mendirikan pendidikan Agama Islam yang diberi nama “Ma’ahid ad-Diniyyah al-Islamiyyah al-Jawiyah”. Jadi nama Ma’ahid adalah nama yang diberikan oleh para ustadz dan teman-temannya di al-Azhar Kairo Mesir.

Namun pada perkembangannya, kata “al-Jawiyah” dibuang ketika lembaga pendidikan ini diaktenorkan setelah peristiwa Gestapu (Gerakan Tiga Puluh September / G30S PKI) tahun 1965 dengan nama “Yayasan Pendidikan Islam Ma’ahid”, dengan tetap dicantumkan “Ma’ahid ad-Diniyyah al-Islamiyyah”. Karena kondisi tertentu, pendaftaran yayasan ke notaries diperbaharui kembali pada tahun 1989 dengan nama yang sama dan inilah yang berlaku hingga sekarang. Menurut kiyai Djamuri, pendaftaran “Yayasan Pendidikan Islam Ma’ahid” ke notaris dimaksud agar Ma’ahid diakui oleh pemerintah dan dimungkinkan bisa mendapat bantuan-bantuan pendidikan, baik fisik maupun financial. Dan jika masih menggunakan nama sebelumnya (dengan berbahasa Arab), tentunya akan sulit menerima pengakuan dari pemerintah, apalagi bantuan-bantuan pendidikan.

Selain itu, menurut Kyai Suchaeri dan Kyai Mizan, nama Ma’ahid dipakai karena waktu itu KH Abdul Muchit memiliki 3 majlis taklim, yakni pekojan, di musholla sebelah *mbuen* (LP), dan di Krapyak sendiri, jadi nama yang dipakai bukan Ma’ahid (bentuk *mufrod*) melainkan bentuk *jamak* yakni Ma’ahid.<sup>1</sup>

## 2. Filosofi Ma’ahid

Pendidikan Islam Ma’ahid didirikan dengan filosofi yang dirumuskan oleh KH. Abdul Muchit sebagai “*Pamulangan Agama Islam ingkang mboten mawi bayaran*”, dengan penafsiran :

---

<sup>1</sup> Tim penyusun, sejarah berdirinya Ma’ahid dan harlah Ma’ahi yang ke 79, halm.3-4

a. *Pamulangan Agama Islam*

Pada awal berdirinya Madrasah Ma'ahid hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diiniyah) seperti, *lughat al-Qur'an, fiqh, aqidah, akhlaq, balaghah, nahwu, saharaf*, dan seterusnya. Pemberian ilmu agama dimaksudkan agar para santri mampu mengamalkan ajaran Islam dengan benar berdasarkan dua utananya yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

b. *Ingkang mboten mawi bayaran*

KH. Abdul Muchit mendalami ilmu agama di Mesir secara gratis, maka beliau pun bertekad agar Ma'ahid menjadi lembaga pendidikan yang tidak menarik dana dari para santrinya. Hal ini dimaksudkan agar dalam sistem pendidikan, orang-orang yang terlibat secara langsung bisa berkonsentrasi penuh terhadap masalah keilmuannya. Dengan kata lain agar terjadi "pasar ibadah", perlombaan dalam kebajikan (*fastabiq al-khairat*). Yakni :

- Yang kaya, berjuang dengan uangnya.
- Yang pandai, berjuang dengan mengajarkan ilmunya.
- Yang belum bisa, berjuang dengan tekun belajar.

Dengan demikian pendidikan Agama Islam betul-betul menjadi milik dan tanggung jawab umat atau masyarakat. Mereka secara bersama-sama dan bekerjasama memajukan pendidikan demi mencerdaskan umat Islam.<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus

a. Visi Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus

Terbentuknya pribadi muslim yang shalih bagi dirinya dan mushlih (penebar keshalihan) bagi masyarakatnya serta siap menjawab tantangan jaman.

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi visi dan misi Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 agustus 2018

b. Misi Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus

- 1) Menerapkan 5 Prinsip Kepribadian Peserta Didik (Beraqidah lurus, Beribadah benar, Berakhlak mulia, Berwawasan luas, Berbadan sehat) dalam diri peserta didik.
- 2) Mengakrabkan peserta didik dengan Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
- 3) Memperkaya peserta didik dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum
- 4) Membina peserta didik menjadi da'I yang siap terjun ke masyarakat dan aktif dalam perjuangan menegakkan Dinul Islam<sup>3</sup>

**4. Struktur Organisasi dan pengelola Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus**

|                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| Mudir Am                    | : Kamal Fauzi              |
| Kepala Sarana dan Prasarana | : Faishol Amiruddin, Lc    |
| Bendahara                   | : Atok Waspodo, S. Pd      |
| Wakil Kepondokan Mts        | : Miftah Farid, Lc         |
| Wakil Kepondokan MA         | : Nailul Huda, Lc          |
| Kepala Pondok Lokal 1       | : Nailul Huda, Lc          |
| Kepala Pondok Lokal 2       | : Atok Waspodo, S. Pd      |
| Kepala Pondok Lokal 3       | : Miftah Farid, Lc         |
| Wali kelas MTs Putra        |                            |
| Kelas VII                   | : Mahfudz Alhafidz         |
| Kelas VIII                  | : Ustadz Saiful Islam      |
| Kelas IX                    | : Ustadz Iwan              |
| Wali kelas MA Putra         |                            |
| Kelas X                     | : Ustadz Hasan Izzudin     |
| Kelas XI                    | : Ustadz Faishol Amiruddin |
| Kelas XII                   | : Uustadz Nailul Huda, Lc  |
| Wali kelas MTs Putri        |                            |

---

<sup>3</sup> Data dokumentasi visi misi Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 Agustus 2018

|                     |   |
|---------------------|---|
| Kelas VII           | : 1. Miftah Farid, Lc<br>2. Ustadzah Najzil Muhsini |
| Kelas VIII          | : Murdlonah, S. Pd                                  |
| Kelas IX            | : Ustadzah Maftukhah Hidayah                        |
| Wali kelas MA Putri |   |
| Kelas X             | : Ustadzah Nurul Izzati                             |
| Kelas XI            | : 1. Ustadzah Alfi wachidati<br>2. Muyasaroh, S. SS |
| Kelas XII           | : Meilani Happy Fauziyah, S. Pd <sup>4</sup>        |

Jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus lokal 3 adalah 86.

#### 5. Program Pesantren

Pola dasar operasional program dan kurikulum pondok pesantren Ma'ahid bersifat mandiri yang secara operasional memberikan pengajaran dan pendidikan dirosah Islamiyah bimbingan belajar, kegiatan ekstrakurikuler pesantren dan pengayaan (*enrichment*) terhadap materi essensial yang diajarkan di sekolah formal. Adapun program itu meliputi :

##### a. Program Pembinaan Aqidah dan Akhlak

Pembinaan aqidah dan akhlak dilakukan melalui berbagai macam bentuk kegiatan yaitu :

- 1) Shalat berjamaah lima waktu
- 2) Shalat lail, shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, shalat gernaah
- 3) Puasa sunnah : puasa seni kamis, puasa araofah, puasa asyura, puasa syawal
- 4) Alhikmah wal mau'idhah hasanah :
  - ✓ Khusus perorangan : oleh pembimbing tahfidz
  - ✓ Halaqoh : oleh pembimbing tahfidz
  - ✓ Umum : oleh Musyrif

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 Agustus 2018

5) Pembinaan penerapan adab Islami dalam praktik kehidupan sehari-hari antara lain :

- ✓ Adab sebelum dan sesudah shalat
- ✓ Adab dan doa masuk/keluar masjid
- ✓ Adab dan doa masuk/keluar kamar mandi
- ✓ Adab dan doa sebelum/sesudah makan
- ✓ Adab dan doa sebelum dan sesudah belajar
- ✓ Adab dan doa berangkat kesekolah
- ✓ Adab dan doa keluar dari kompleks pondok

b. Program Meteri Diniyah Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus

- 1) Nahwu
- 2) Shorof
- 3) Bahasa Arab (Percakapan)
- 4) Khitobah
- 5) Tahsin
- 6) Tahfidz
- 7) Tajwid

c. Program Tahfidz

Bagi santri yang bacanya belum baik dan benar, maka mengikuti kelas tahsin terlebih dahulu. Adapun santri yang sudah punya hafalan sebelumnya maka bisa melanjutkan hafalannya. Tahfidz/ tahsin dilakukan secara rutin setiap hari ba'da subuh, ba'da ashar, ba'da maghrib

d. Program Pengembangan Bakat dan Minat

Santri diwajibkan mengikuti minimal salah satu dari program pengembangan bakat dan minat, yaitu :

1) Pengembangan Bakat Olah Raga

- Bela diri
- Basket
- Sepak Bola
- Panahan

- Futsal
- Badminton
- 2) Pengembangan Bakat Seni dan Budaya
  - Seni Baca Al-Quran
  - Seni Kaligrafi
  - Nasyid
  - Khitobah
  - Qiroatul Kutub
  - Club Huffadz
  - Arabic Claub
  - English Claub
- 3) Pengembangan Bakat Kepemimpinan dan Keorganisasian
  - OSPM (Organisasi Santri Pondok Pesantren Ma'ahid)
  - SAMA PALA (Santri Ma'ahid Pecinta Alam)<sup>5</sup>
- e. Jadwal Kegiatan Harian
 

|               |   |
|---------------|---|
| 03.30 - 04.30 | Qiamullail  |
| 04.30 - 04.45 | Shalat subuh berjama'ah dan Ma'tsurat             |
| 04.45 - 05.45 | Tilawah dan Tahfidz                               |
| 05.45 - 06.45 | Makan Pagi dan Persiapan Sekolah                  |
| 06.45 - 13.30 | Belajar di Sekolah                                |
| 13.30 - 15.00 | Makan siang dan Istirahat Siang                   |
| 15.00 - 16.00 | Shalat Ashar Berjama'ah dan Tahfidz               |
| 16.00 - 17.00 | Kegiatan Mandiri Santri dan Mandi                 |
| 17.00 - 17.45 | Muroja'ah, dzikir Al-Ma'tsurat, Mau'idhoh Hasanah |
| 17.45 - 18.00 | Salat Maghrib Berjama'ah                          |
| 18.00 - 18.30 | Belajar Malam                                     |
| 18.30 - 19.00 | Makan Malam                                       |
| 19.00 - 20.00 | Solat Isya' berjama'ah dan Tahfidz                |
| 20.00 - 22.00 | Belajar Mandiri/Kelompok                          |

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Program Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 Agustus 2018

22.00 - 03.30 Istirahat Malam

- f. kegiatan Mingguan
  - Tasmi' al-qur'an
  - Mentoring/halaqoh
  - Olah raga bersama
  - Jum'at bersih (Bank sampah)
  - Tutorial Bahasa Arab
- g. Kegiatan Bulanan
  - General Stadium (Muhadhoroh 'Ammah)
  - Kerja Bakti
- h. Kegiatan Semesteran
  - Rihlah
  - Takhtim Al Qur'an
  - Dauroh atau Pelatihan Bahasa Inggris atau Bahasa Arab
  - Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)
- i. Kegiatan Tahunan
  - Hafiah Akhirussanah
  - Wisuda Kenaikan Hafalan
  - Outbond<sup>6</sup>

## 6. Peraturan Dan Tata Tertib

### Santri

- a. Santri wajib mentaati dan menjunjung tinggi tata tertib, syariat Islam yang berlaku di Pondok Pesantren Ma'ahid.
- b. Santri wajib taat dan menghormati pengurus, mu'allim dan saling menghormati sesama santri
- c. Santri wajib mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Ma'ahid dan harus senantiasa siap di tempat kegiatan sebelum kegiatan dimulai.

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Jadwal Kegiatan Anak Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

#### Kegiatan Sekolah dan Ta'lim

- a. Santri wajib mengikuti semua kegiatan sekolah dan pondok sesuai dengan jadwal
- b. Santri wajib memakai pakaian seragam dengan atribut yang telah ditentukan
- c. Santri wajib berangkat ke sekolah 15 menit sebelum masuk sekolah
- d. Selalu mengikuti pelajaran, kecuali jika sakit atau udzur syar'iy dan telah mendapat ijin dari musyrif/musyrifah
- e. Santri diharapkan senantiasa mengisi waktu luangnya untuk muraja'ah pelajaran dan kegiatan lain yang mendukung keilmuannya
- f. Santri harus memiliki buku dan perlengkapan belajar sendiri
- g. Santri wajib menjaga ketenangan pada saat berlangsung proses belajar mengajar
- h. Santri wajib mengerjakan tugas yang diberikan ustadz
- i. Santri yang dianggap mampu melaksanakan tugas, wajib membantu temannya yang belum bisa
- j. Santri yang hendak mengerjakan tugas menggunakan laptop hanya diperbolehkan pada pukul 20.00 – 22.00 dan boleh digunakan di masjid atau musholla (bukan di kamar) serta menyerahkan laptop usai digunakan ke musyrif/musyrifah

#### Keamanan

- a. Seluruh santri wajib menjaga keamanan pondok pesantren dan segera melaporkan kejadian yang mengganggu keamanan kepada musyrif atau musyrifah
- b. Santri dilarang memasuki kamar orang lain kecuali atas seizing oleh pemiliknya.
- c. Pada saat pergi kesekolah santri wajib mengunci pintu almari dan kamar
- d. Menjaga barang-barang milik pribadi dan fasilitas umum.
  - ❖ Memberi nama pada setiap barang milik pribadi

- ❖ Tidak menggunakan barang milik orang lain tanpa ijin dari pemiliknya
  - ❖ Tidak merusak barang milik umum
- e. Pengurus tidak bertanggung jawab atas kehilangan/kerusakan yang disebabkan oleh kelalaian/keteledoran santri seperti almari tidak dikunci, pintu kamar tidak dikunci, dan lain-lain
- f. Apabila terjadi kehilangan pengurus berkewajiban melakukan penanganan dan tidak berkewajiban mengganti barang yang hilang
- g. Dilarang melakukan tindakan yang mengganggu keamanan dan kenyamanan orang lain
- ❖ Tidak boleh menyakiti hati dan badan orang lain
  - ❖ Tidak boleh melakukan perbuatan yang mengancam jiwa dan nyawa diri dan orang lain seperti membawa senjata tajam, merokok, mengkonsumsi narkoba, membunuh diri dan orang lain, dan lain-lain
- h. Santri dilarang keluar kompleks pondok pesantren kecuali hari jum'at pagi sampai jam 10.30 WIB, dan wajib meminta ijin kepada musyrif ketika keluar pondok. Pulang dan keluar dari pondok sesuai dengan peraturan :
- ❖ Meminta ijin kepada musyrif atau musyrifah
  - ❖ Mengisi buku ijin keluar masuk pondok dengan benar
  - ❖ Pulang dan kembali ke pondok sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
  - ❖ Pulang dan kembali ke pondok disertai atau sepengetahuan orang tua atau wali
- i. Aktif, disiplin dan tertib dalam mengikuti setiap kegiatan pondok
- j. Santri tidak diperkenankan membawa masuk orang luar kedalam kamar pondok
- k. Santri tidak diperkenankan membawa alat komunikasi (HP dan sejenisnya) dan MP4, laptop, kamera

### Ketertiban

- a. Santri wajib menjaga ketertiban Pondok Pesantren
- b. Santri hanya boleh meninggalkan pondok pesantren pada waktu yang telah ditentukan dan harus meminta izin pengurus, serta mengisi buku perizinan.
- c. Santri diperbolehkan pulang sesuai waktu yang telah dijadwalkan Pondok Pesantren (2 bulan sekali)
- d. Setiap santri menghiasi dirinya dengan akhlak Islami :
  - ❖ Menghormati para ustadz, Pembina dan karyawan pondok.
  - ❖ Menghormati santri yang lebih tinggi kelas dan usianya dan kasih sayang terhadap santri yang lebih rendah kelas dan usianya.
  - ❖ Berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan, tidak menghina atau merendahkan orang lain atau tidak memanggil dengan nama yang tidak baik.
  - ❖ Tidak menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya (surat-menyurat, e-mail, fecebook, pacaran, dan lain-lain)
  - ❖ Tidak mendengarkan lagu atau music yang tidak Islami
  - ❖ Tidak membaca atau menyimpan buku atau majalah, foto, gambar dan ved porno
  - ❖ Tidak merendahkan nama dan martabat pondok secara khusus atau Pendidikan Islam Ma'ahid secara umum
  - ❖ Potong rambut dengan gaya yang sopan dan mencerminkan kepribadian muslim.
- e. Menjaga ukhuwah islamiyah di lingkungan pondok
- f. Santri dilarang menjadi anggota atau simpatisan “gank” apapun bentuk dan namanya
- g. Santri dilarang bermain kartu.
- h. Tidak merendahkan nama dan martabat pondok, santri-santrinya, asatidznya secara khusus atau Pendidikan Islam Ma'ahid secara umumnya

- i. Santri dilarang ngenet diluar pondok
- j. Santri dilarang bermain Play Station.

#### Kebersihan

- a. Santri wajib menjaga kebersihan diri dan lingkungannya
- b. Santri wajib meletakkan peralatan MCK pada tempat yang sudah ditentukan
- c. Santri bertanggung jawab atas kebersihan kamar masing-masing
- d. Santri dilarang memakai sandal ayau sepatu atau alas kaki di atas lantai
- e. Santri dilarang menempel gambar atau mencoret-coret dinding dan perlengkapan kamar
- f. Menjaga kebersihan lingkungan pondok
  - ❖ Melaksanakan tugas piket kebersihan dengan ikhlas dan itqan
  - ❖ Membuang sampah pada tempatnya (tidak boleh dari jemdela)
  - ❖ Meletakkan baju, buku, sepatu atau sandal di tempat yang telah disediakan (dan sesuai aturan yang ditentukan)
- g. Menjaga kebersihan dan penampilan pribadi, serta menjaga barang-barang milik pribadi dan umum :
  - ❖ Membersihkan diri dan barang-barang milik pribadi dan tidak menempatkannya di sembarang tempat
  - ❖ Membersihkan barang-barang milik umum, jika ditemukan dalam keadaan kotor
- h. Peralatan mandi tidak diperkenankan berada di dalam kamar mandi
- i. Membersihkan lingkungan pondok sesuai dengan jadwal piket
- j. Ikut kerja bakti satu minggu sekali

#### Penerimaan Tamu

- a. Penerimaan tamu hanya diperbolehkan di ruang tamu dan pada waktu yang telah ditentukan dan tidak di dalam kamar
- b. Setiap penerimaan tamu, lapor kepada pengurus
- c. Semua tamu wajib mengisi buku tamu

#### Mandi,Cuci, Kakus

- a. Santri wajib membawa perlengkapan mandi dan cuci sendiri

- b. Santri dilarang memakai peralatan mandi dan cuci tanpa seijin pemiliknya
- c. Santri secara bergiliran dengan sistim kelompok wajib membersihkan kamar mandi, WC, dan tempat cuci

#### Sanksi

- a. Pelanggaran terhadap tata tertib dikenai pembinaan dan sanksi secara bertahap, yaitu :
  - ❖ Pembinaan dan peringatan ke 1
  - ❖ Pembinaan dan peringatan ke 2
  - ❖ Pembinaan dan peringatan ke 3 (disertai orang tua)
- b. Apabila setelah peringatan ketiga santri masih melanggar tata tertib, maka santri akan dikembalikan kepada orang tua atau wali
- c. Pelanggaran tata tertib kategori berat seperti minum-minuman keras, narkoba, mencuri, berzina atau liwath dapat langsung dikeluarkan dari pondok
- d. Apabila santri dikeluarkan dari pondoknya, maka pihak pengurus akan mengirimkan pemberitahuan pada orang tua atau wali santri dan sekolah
- e. Sanksi pembinaan atau terapi yang mendidik diberikan sesuai kebijakan musyrif atau musyrifah

#### Lain-lain

- a. Segala sesuatu yang dipandang perlu untuk diatur pengurus pondok, maka tetap berlaku bagi santri meskipun tidak tertulis dalam pandangan santri
- b. Pelanggaran terhadap tata tertib dikenakan sanksi sesuai kebijakan yang ditetapkan pengurus
- c. Hal-hal yang belum diatur dalam buku panduan ini akan diatur di kemudian hari
- d. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 Agustus 2018

## B. Data Penelitian

### 1. Data Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Mentoring Di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus

Pada bagian ini, peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang pembinaan keagamaan melalui kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus. Adapun pembinaan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Ma'ahid menurut Bapak Miftah Farid, Lc, selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'ahid antara lain :

“Pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren ini, yaitu memberi berbagai macam ilmu yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, salah satunya pertama, masalah ibadah seperti membuat peraturan untuk menegakkan syariat Islam contohnya sholat jama'ah, tilawah al-qur'an. Kedua, melalui kurikulum yaitu dengan pembinaan dalam pembiasaan perilaku yang sesuai dengan syariat melalui kegiatan mentoring. Ketiga melalui mauidhoh hasanah”<sup>8</sup>

Kemudian menurut Ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku musyriyah di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid. Beliau mengatakan :

“Pembinaan keagamaan yang ada di sini antara lain : Kultum ba'da maghrib, pembinaan dzikir sore setelah al-ma'tsurat, mentoring seminggu sekali, muhadhoroh, ngaji kitab minhajul muslim ba'da isya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid dengan memberikan pelajaran tentang syariat dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan Islam memberikan pemahaman tentang syariat Islam melalui kegiatan mentoring.

Adapun kegiatan mentoring yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu seminggu sekali. Berdasarkan wawancara kepada Ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku musyriyah di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid mengatakan bahwa

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Miftah Farid, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Selasa, 14 Agustus 2018, Jam 14.30 WIB.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku Mentor di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Rabu, 8 Agustus 2018, Jam 11.00 WIB.

mentoring di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid dilaksanakan seminggu sekali.<sup>10</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan bapak Miftah Farid, Lc mengatakan juga bahwa pelaksanaan kegiatan mentoring dilaksanakan seminggu sekali.<sup>11</sup>

Adapun tujuan adanya mentoring di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid menurut bapak Miftah Farid, Lc mengatakan bahwa :

“Tujuan dari mentoring yang ada di Pondok Pesantren Ma'ahid ini yaitu membentuk akhlak peserta didik terhadap guru, orang tua maupun masyarakat dan membentuk cara berpikir peserta didik, misalnya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan”<sup>12</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Maftukhah Hidayah, bahwa tujuan mentoring, beliau mengatakan :

“Dengan adanya mentoring di sini diharapkan dapat membina karakter siswa, bisa terkontrol akhlaknya dan juga diharapkan ibadah siswa dapat meningkat”<sup>13</sup>

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan tujuan mentoring yang ada di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid yaitu membentuk akhlak peserta didik dan membentuk cara berfikir peserta didik dalam memahami syari'at sehingga dalam melaksanakan ibadahnya tidak hanya taklid saja melainkan peserta didik memahami tugas-tugas mereka sebagai umat Islam.

Adanya kegiatan mentoring diharapkan peserta didik tidak hanya memahami syari'at Islam secara tekstual, namun secara kontekstual

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku Mentor di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Rabu, 8 Agustus 2018, Jam 11.00 WIB.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Miftah Farid, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Selasa, 14 Agustus 2018, Jam 14.30 WIB

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Miftah Farid, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Selasa, 14 Agustus 2018, Jam 14.30 WIB

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku Mentor di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Rabu, 8 Agustus 2018, Jam 11.00 WIB

sehingga peserta didik tidak hanya *taklid* (menjalankan tanpa memahami).<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Agustus 2018 pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui kegiatan mentoring dilaksanakan berjalan lancar dan tidak menimbulkan gangguan. Mentoring dilaksanakan setiap malam Selasa mulai ba'da isya'. Kegiatan ini dilaksanakan oleh musyrifah (pementor) kepada peserta didik yang didalamnya terdapat proses belajar.

Sarana dan prasarana yang digunakan di Pondok sudah memadai. Sarana yang digunakan dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan mentoring meliputi sarana tempat yaitu aula Pondok Pesantren Putri Ma'ahid. Kegiatan mentoring diikuti oleh kelas 9.<sup>15</sup>

Materi yang disampaikan oleh pementor adalah materi-materi keagamaan yang disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren. Materi yang disampaikan tidak dibatasi, disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Maftukhah Hidayah sebagai berikut :

“Untuk materinya biasanya ganti-ganti, melihat situasi dan kondisi siswa, misalnya untuk kelas 8 MTs pengenalan jati diri sebagai muslim yang menginjak baligh, dan untuk kelas 9 MTs biasanya sekitar motivasi-motivasi siswa dalam meningkatkan belajar dan pengarahannya dalam berinteraksi dengan lawan jenis”<sup>16</sup>

Tidak jauh berbeda Ustadzah Murdlonah, S. Pd juga mengungkapkan mengenai materi yang disampaikan :

“Emm... Mengenai materi yang disampaikan tergantung kelasnya mb, misal kelas 7 materinya yang dasar-dasar dan akhlak contohnya ghibah, kelas 8 materinya tentang pengenalan jati diri peserta didik contohnya mengenal pendidikan sek, pubertas terus

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Murdlonah pada tanggal 28 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid pukul 11.00 WIB

<sup>15</sup> Hasil dokumentasi berupa jadwal kegiatan mentoring pada tanggal 8 Agustus 2018, Jam 20.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku Mentor di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Rabu, 8 Agustus 2018, Jam 11.00 WIB

kelas 9 materinya tentang bagaimana bersikap dengan lawan jenis dan motivasi-motivasi”<sup>17</sup>

Kurikulum mentoring dalam pembinaan keagamaan yaitu terdiri dari materi-materi yang disampaikan meliputi :

a. Materi kader pemula

Yaitu peserta didik yang baru saja mengikuti mentoring, dalam penelitian ini adalah kelas VII. Peserta didik yang baru mengikuti mentoring diberikan materi dasar termasuk tentang akhlak. Tujuannya adalah sebagai pembentukan karakter islamiyah dan bagaimana cara berinteraksi dengan sesama makhluk Allah SWT.

b. Materi kader pendukung

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kelas VIII. Pemberian materi untuk kelas VIII tentang pengenalan jati diri peserta didik yang telah menginjak baligh. Pada tahapan ini pemberian materi bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bagaimana cara menghadapi masa pubertas dan cara beribadah yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

c. Materi kader handal

Dalam penelitian ini, materi yang diberikan adalah untuk kelas IX. Materi yang diberikan tentang motivasi peserta didik dalam belajar dan menghadapi UAN serta bersikap dengan lawan jenis. Pada tahapan ini bertujuan bagaimana cara menghadapi ujian sekolah sesuai dengan ajaran agama Islam dan cara berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada saat observasi, kegiatan mentoring dilakukan di dalam Aula Pondok Pesantren.<sup>18</sup> Ustadzah Maftukhah Hidayah sebagai mentor duduk ditengah-tengah peserta didik. Peserta didik berjumlah 13 peserta didik lalu duduk melingkar. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Murdlonah pada tanggal 28 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Putri Ma’ahid pukul 11.00 WIB

<sup>18</sup> Hasil observasi kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Putri Ma’ahid Kudus, Pada hari Rabu, 28 Agustus 2018

ustadzah Maftukhah Hidayah mengatakan bahwa sarana yang digunakan adalah aula Pondok Pesantren.<sup>19</sup>

Adapun pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus sebagai berikut :

a. Kegiatan pertama adalah Ifitah (pembukaan)

Dalam agenda ini, Ustadzah Hidayah mengawali pembinaan dengan hadroh kepada ahli kubur yang telah mandahului kita. Kemudian peserta didik membaca surat Al-Fatihah.

b. Tilawah dan *tadabbur*

Pada tahap ini salah satu peserta didik mendapat tugas membaca Al-Qur'an dan peserta didik lainnya mendengarkan. Durasi dalam kegiatan *tadabbur* ini adalah kurang lebih 5 menit.

c. Talaqqi madah tarbiyah

Dalam tahapan ini, para pementor menyampaikan materi pembinaan.

d. Ta'limat atau pengumuman

Pada tahap ini, berisi pemberitahuan atau pengumuman info-info terbaru. Saat observasi tidak ada pengumuman yang penting. Hanya saja himbauan kepada peserta didik agar senantiasa tetap belajar untuk mempersiapkan UAN.

e. Problem solving

Pada tahap ini berisi penyampaian-penyampaian permasalahan-permasalahan yang dialami anggota mentoring baik seputar dakwah, masalah pribadi, keluarga maupun masalah prestasi akademik anggota mentoring.

f. Ikhtitam atau penutup

Pada tahapan ini, mentor menutup dengan do'a.

Adapun dalam implementasi mentoring dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik yang berada di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku Mentor di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Rabu, 8 Agustus 2018, Jam 11.00 WIB

dibina untuk melakukan dan membinasakan melakukan shalat wajib lima waktu secara berjama'ah, qiamullail, dzikir, tilawah, melakukan puasa wajib dan sunnah, bergaul dan menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, berkata jujur dan menggunakan bahasa yang santun dan mengajarkan peserta didik untuk memahami syari'at Islam dengan benar.<sup>20</sup>

Menghadapi peserta didik yang memasuki usia remaja kadang cukup merepotkan musyrif atau pementor, sebab emosi mereka belum setabil. Untuk menghindari pengaruh dari luar, pondok pesantren ini cukup tegas dalam menerapkan peraturan yang telah disepakati bersama. Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib pondok pesantren, maka ustadzah atau musyrifah akan memberikan pengarahan dan nasehat, namun juga tidak segan-segan memberi hukuman.

## **2. Data dampak dari Penerapan Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Mentoring Di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus**

Sebagaimana usaha dan aktifitas lainnya, tentunya pembinaan keagamaan melalui kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus diharapkan mampu memberikan *output* yang baik bagi peserta didiknya. Diharapkan peserta didik yang sebelumnya kurang atau bahkan tidak mengenal syari'at Islam menjadi bertambah bahkan mengenal syari'at Islam serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Miftah Farid, Lc pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'ahid :

“em. untuk perkembangan, peserta didik menjadi lebih dekat dengan ustadzah, menjadi lebih berakhlak dan cara berpikinya lebih terarah dan terbentuk dan peserta didik dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya”<sup>21</sup>

Kemudian data yang peneliti peroleh dari wawancara berikutnya, ustadzah Pondok Pesantren Putri Ma'ahid ibu Maftukhah Hidayah mengatakan:

---

<sup>20</sup> Hasil dokumentasi berupa tata tertib Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus pada tanggal 8 Agustus 2018

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Miftah Farid, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Selasa, 14 Agustus 2018, Jam 14.30 WIB

“ iya..., Setelah mengikuti pembinaan ini, ibadah siswa lebih meningkat seperti sholat jama’ah 5 waktu, puasa sunnah, dapat menerapkan bagaimana berinteraksi antar sesama teman dengan baik.”<sup>22</sup>

Hal ini sama yang dikatakan oleh ustadzah Murdlonah, S. Pd :

“Ada perubahan dalam diri peserta didik, misalnya mereka terbiasa menjalankan sholat berjama’ah dengan tanpa paksaan karena mereka telah memahami baiknya sholat berjama’ah, saling membantu dengan teman, menghormati yang lebih tua.”<sup>23</sup>

Selanjutnya data yang diperoleh dari anak mengenai hasil dari pembinaan, Artika Putri Feihung Khan mengatakan bahwa setelah mengikuti mentoring pemahamannya tentang Islam lebih luas, mengetahui perbedaan yang baik dan buruk serta menambah rasa keimanan.<sup>24</sup>

Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembinaan keagamaan melalui kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Putri ma’ahid Kudus sedikit demi sedikit banyak mengalami perkembangan, diantaranya peserta didik lebih meningkat ibadahnya seperti shalat jama’ah 5 waktu, puasa sunnah senin kamis, lebih berakhlak, cara berpikirnya lebih terarah dan terbentuk, pengetahuan agamanya lebih mendalam, dapat berinteraksi dengan guru, orang tua dan sesama teman dengan baik.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Mentoring Di Pondok Pesantren Putri Ma’ahid Kudus

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku Mentor di Pondok Pesantren Putri Ma’ahid Kudus, Pada Hari Rabu, 8 Agustus 2018, Jam 11.00 WIB

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Murdlonah pada tanggal 28 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Putri Ma’ahid pukul 11.00 WIB

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Artika Putri Feihung Khan selaku peserta mentoring di Pondok Pesantren Putri Ma’ahid Kudus, Pada hari Rabu, 8 Agustus 2018, Jam 14.30WIB

menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>25</sup>

Menurut Endang Saefuddin Anshari, agama, religi adalah ekuivalen (*muradif*) dengan din. Secara etimologis *din* dari bahasa Arab, *ad-din/dinnah*, artinya menguasai, patuh, balasan, kebiasaan, dan utang. *Ad-din* identik dengan kata *asy-syariah*, *ath-thariqah*, dan *al-millah*, dapat diartikan sebagai “peraturan dari Allah untuk manusia yang berakal, untuk mencapai keyakinan dan mencapai jalan bahagia lahir batin, dunia akhirat, bersandar kepada Allah SWT, terhimpun dalam kitab suci Al-Qur’an yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW”.<sup>26</sup>

Dari pengertian pembinaan dan agama diatas, maka sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Miftah Farid dan ustadzah Maftukhah Hidayah bahwa pembinaan kegamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Ma’ahid dengan membekali peserta didik berbagai macam ilmu yang berlandaskan A-qur’an dan Sunnah memiliki tujuan agar terbentuknya pribadi muslimah yang shalihah dan dapat menjadi kader untuk mengakkan agama Islam di daerahnya masing-masing. Hal ini senada dengan visi pondok pesantren putri Ma’ahid yaitu Terbentuknya pribadi muslim yang shalih bagi dirinya dan mushlih (penebar keshalihan) bagi masyarakatnya serta siap menjawab tantangan jaman. Terbentuknya pribadi muslim yang shalih bagi dirinya dan mushlih (penebar keshalihan) bagi masyarakatnya serta siap menjawab tantangan jaman.<sup>27</sup>

Pembinaan di Pondok Pesantren Putri Ma’ahid Kudus menerapkan mentoring yaitu salah satu sarana *tarbiyah Islamiyyah* (pembinaan Islam)

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 37.

<sup>26</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.26

<sup>27</sup> Hasil dokumentasi profil pondok pesantren putrid ma’ahid kudus, pada tanggal 8 Agustus 2018

yang didalamnya ada proses belajar dan mengajar, kegiatan mentoring tidak hanya fokus kepada bagaimana orang memberi nasehat tetapi juga bagaimana orang mau mendengarkan nasehat.<sup>28</sup>

Pelaksanaan kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus sudah terjadwal seminggu sekali, yang berisi mulai dari materi-materi dasar seperti akidah Islam, syari'ah dan akhlak.

a. Akidah Islam

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib di yakini kebenarannya oleh hati menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>29</sup>

Penanaman akidah kepada peserta didik merupakan hal yang penting karena akidah merupakan pondasi awal yang akan membentengi peserta didik dari pengaruh negatif dari lingkungan. Oleh karena itu para ustadzah di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid memberikan pengajaran dan pemahaman tentang pentingnya kalimat syahadat, sehingga mereka mempercayai bahwa Allah SWT selalu mendengar memberikan pertolongan terhadap hambanya yang selalu berdo'a kepadanya.

Selain itu peserta didik diajarkan bahwa jika seseorang berbuat buruk, maka akan mendapat dosa atau hukuman, dan jika seseorang berbuat baik, maka akan mendapat hadiah atau pahala. Sehingga

---

<sup>28</sup> Hasil observasi pelaksanaan Pembinaan Keagamaan melalui kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada tanggal 8 Agustus 2018

<sup>29</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.124

peserta didik akan termotivasi untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt<sup>30</sup>

b. Syari'ah

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata *aturan* yang disampaikan Allah agar dita'ati hamba-hamba-Nya. Syariah juga dapat diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Atau dengan kata lain syariah itu meliputi iman, Islam, dan ihsan.<sup>31</sup>

Kaidah Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT disebut dengan *ubudiyah* (ibadah), pembinaan peserta didik dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan akidah karena nilai *ibadah* peserta didik akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimanannya.

Pondok pesantren putri Ma'ahid Kudus dalam proses pembinaan ibadah sebelum dibiasakan peserta didik diajarkan tentang pemahaman hal-hal yang terkait dalam beribadah sehingga mereka mengerti tujuan dan *hakekat* beribadah, kemudian pelan-pelan peserta didik dibiasakan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan, para ahli pendidikan semuanya sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa.<sup>32</sup> Hal ini diwujudkan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu shalat berjamaah, shalat tahajud, menjalankan puasa ramadhan, puasa pada hari senin

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Miftah Farid, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Selasa, 14 Agustus 2018, Jam 14.30 WIB

<sup>31</sup> Muhammad Alim, Op Cit, hlm.140

<sup>43</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 144.

dan Kamis, membiasakan membaca dan menghafal Al Qur'an, dan membiasakan anak untuk selalu berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.<sup>33</sup>

Salah satu upaya pondok pesantren putrid Ma'ahid Kudus dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik adalah dengan mewajibkan sholat lima waktu secara berjama'ah dan jika melanggar akan mendapatkan hukuman. Hal ini bertujuan membiasakan peserta didik sejak dini untuk beribadah, karena jika sejak kecil sudah terbiasa beribadah tentunya hal ini akan berpengaruh pada saat dia sudah beranjak dewasa. Artinya jika sejak kecil sudah terbiasa shalat berjama'ah maka kelak jika dia sudah dewasa tidak akan berat untuk melakukan sholat berjama'ah. Begitu pula dengan ibadah lainya seperti puasa wajib maupun sunnah.

#### c. Akhlak

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti : (a). perangai, tabiat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b). kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>34</sup>

Salah satu tujuan Islam adalah menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlak. Rasulullah berkata dalam sebuah hadits: "*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.*" (H.R Malik). Setelah peserta didik mempunyai dasar akidah yang kuat dan mewujudkannya dalam bentuk ibadah maka proses terakhir adalah pematangan akhlak.

Akhlak dalam Islam dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

#### 1. Akhlak terhadap Allah

<sup>33</sup> Data Dokumentasi Jadwal Kegiatan Peserta didik Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, dikutip Pada Tanggal 8 Agustus 2018

<sup>34</sup> Muhammad Alim, Op Cit, hlm.151

2. Akhlak terhadap Sesama
3. Akhlak terhadap Keluarga
4. Akhlak terhadap Lingkungan

Pondok pesantren putrid Ma'ahid mengajarkan peserta didik untuk selalu bertakwa kepada Allah SWt dan tidak menyekutukannya, berperilaku sopan dan santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesama, saling tolong menolong, merawat lingkungan dengan baik. Melalui pembinaan akhlak yang diterapkan, terdapat perubahan akhlak dari anak yang sebelumnya berakhlak tidak baik.<sup>35</sup>

Dengan demikian, pendidikan akhlak pada peserta didik akan tumbuh sikap-sikap yang positif yang tertanam dihatinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini dikarenakan kualitas agama seseorang itu dapat diukur dari perilakunya. Jika perilaku atau akhlaknya baik maka bisa dipastikan agamanya juga baik.

## **2. Analisis dampak dari Penerapan Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Mentoring Di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus**

Setiap orang tentu menginginkan hasil terbaik dari setiap aktifitas yang mereka lakukan. Hasil merupakan hal yang sering dianggap orang sebagai titik maksimal dari sebuah pekerjaan, dimana hasil yang baik merupakan sebuah keberhasilan dan hasil yang buruk atau mengecewakan merupakan sebuah kegagalan besar.

Banyak orang menganggap bahwa hasil sebagai nilai akhir dari sebuah upaya, tanpa mau mencoba menelaah seberapa jauh proses yang telah mereka lalui dalam mendapatkan sebuah hasil. Padahal proses merupakan nilai tertinggi dari sebuah upaya yang dilakukan seseorang dalam menjalani setiap kegiatan dalam kehidupan ini. Sehingga menurut peneliti hasil bukanlah merupakan titik puncak keberhasilan, namun proseslah yang merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam melakukan segala upaya dalam kehidupan.

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi Perilaku Anak di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Tanggal 8 Agustus 2018

Pondok Pesantren Putri Ma'ahid merupakan sebuah wadah pembinaan yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didiknya, menumbuhkan sikap positif pada peserta didik dan memberikan bekal pendidikan yang cukup kepada peserta didik sehingga dapat terbebas dari kebodohan dan menjadi anak yang berpotensi dan berakhlak mulia. Selanjutnya dampak yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid adalah pengetahuan agama anak menjadi bertambah imannya, terbiasa melakukan shalat berjamaah, terbiasa membaca Al Qur'an dan juga berpuasa wajib maupun sunnah (senin dan kamis), sikap dan perilaku anak menjadi lebih baik, disiplin, mandiri dan santun.<sup>36</sup>

Dari paparan data diatas maka dapat kami simpulkan bahwasanya dampak mentoring yang dicapai oleh Pondok Pesantren Putri Ma'ahid dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan sudah baik, sesuai dengan penuturan Kaswa dalam bukunya yaitu mentee yang telah mengikuti mentoring akan memperoleh manfaat, meliputi : mempercepat pembelajaran, mentransfer pengetahuan secara terpadu, penetapan tujuan, mendapatkan motivasi, dukungan psikososial, kreativitas, dan perubahan personal.<sup>37</sup> Selain itu menurut aliran behaviorisme dampak atau hasil dari proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku dikarenakan pengalaman. Dan menurut Bloom, daerah atau ranah pembinaan ada tiga, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>38</sup> Hal ini terbukti dengan perubahan pada diri anak yang sesuai dengan teori tersebut.

Dari segi kognitif dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pengalaman anak tentang ilmu agama maupun ilmu lainya semakin bertambah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari segi afektif dapat diketahui bahwa kondisi emosi dan psikologi anak lebih stabil dan terjaga karena adanya pengawasan dari para ustadzah sehingga

---

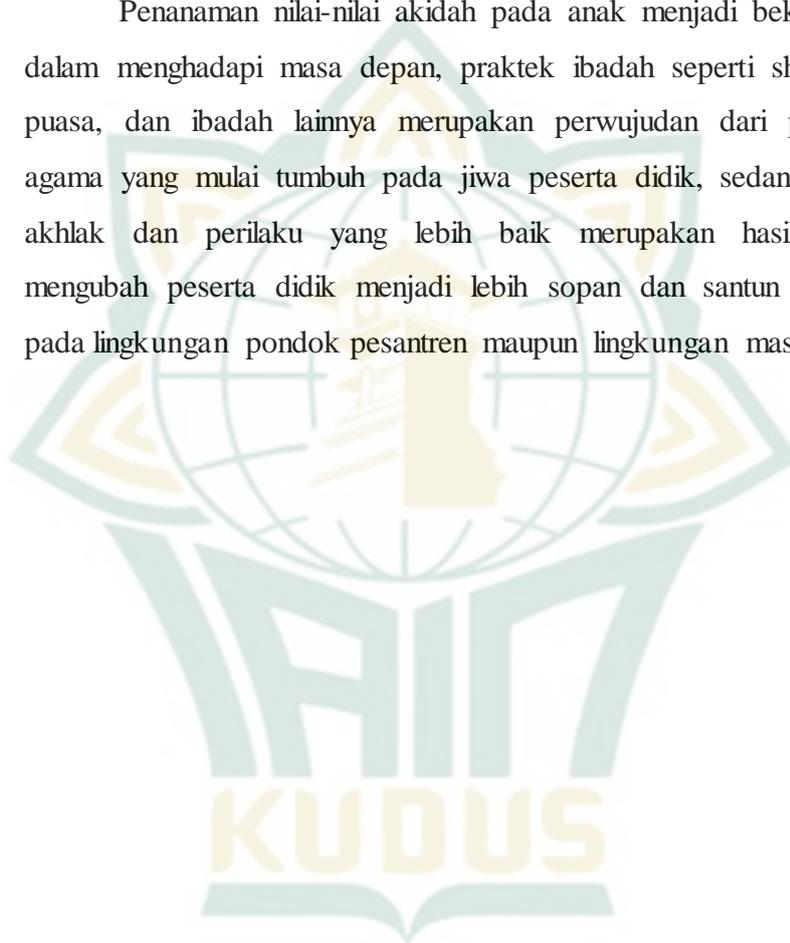
<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku Mentor di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Rabu, 8 Agustus 2018, Jam 11.00 WIB

<sup>37</sup> Kaswan, *Op cit*, hlm.353-355

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm. 134.

karakter dan akhlak anak mulai menunjukkan perubahan yang positif ke arah yang lebih baik. Dan pada segi psikomotorik, dapat kita ketahui dengan perubahan perilaku dan ibadah anak. Mereka mulai terbiasa dengan shalat berjamaah, membaca Al Qur'an, puasa wajib maupun sunnah dan ibadah lainya.<sup>39</sup>

Penanaman nilai-nilai akidah pada anak menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi masa depan, praktek ibadah seperti shalat berjamaah, puasa, dan ibadah lainnya merupakan perwujudan dari penanaman nilai agama yang mulai tumbuh pada jiwa peserta didik, sedangkan perubahan akhlak dan perilaku yang lebih baik merupakan hasil yang mampu mengubah peserta didik menjadi lebih sopan dan santun dalam bersikap pada lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat.



---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan ustadzah Maftukhah Hidayah, selaku Mentor di Pondok Pesantren Putri Ma'ahid Kudus, Pada Hari Rabu, 8 Agustus 2018, Jam 11.00 WIB